

## PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN KARTU CURAH PENDAPAT

**Tensi Hawani**

SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: [tensihawani@gmail.com](mailto:tensihawani@gmail.com)

### **Abstrak**

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa terutama pada kompetensi dasar menjelaskan unsur intrinsik cerpen disebabkan salah satunya penerapan pembelajaran model langsung tanpa bantuan media. Hal ini disebabkan siswa tidak mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan kartu curah pendapat yang merupakan pembelajaran kooperatif terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Bengkulu Tengah, 2021/2022. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kartu curah pendapat dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dan menunjukkan perubahan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru direkomendasikan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan kartu curah pendapat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen.

**Kata Kunci:** Kemampuan pemahaman, unsur intrinsik, cerpen, kartu curah pendapat

### **Abstract**

The low achievement of students' Indonesian learning, especially in the basic competence of explaining the intrinsic elements of short stories, is due to one of them the application of direct model learning without media assistance. This is because students are not able to increase motivation and participation. This study aims to increase students' understanding of the intrinsic elements of short story learning by using brainstorming cards which are integrated cooperative learning. This research is classroom action research conducted in 2 cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out on students of class XI IPA 2 SMAN 1 Bengkulu Tengah 2021/2022. The records were collected through observation sheets and test results. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that the use of brainstorming cards could increase students' understanding in identifying the intrinsic elements of short stories and show changes in students' positive attitudes in the learning process. It is recommended for teachers to apply learning using brainstorming cards as an alternative to improve the ability to determine the intrinsic elements of short stories.

**Keywords:** Understanding ability, intrinsic elements, short stories, brainstorming cards

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan salah satu materi pokok yang dipelajari di SMA selain materi kebahasaan. Melalui pembelajaran apresiasi sastra (prosa, puisi dan drama), ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dapat dipelajari oleh siswa, yaitu aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara (Suwito, 2010). Melalui keempat aspek ini siswa dapat belajar menggali informasi, mengungkapkan gagasan dan pikiran, mengembangkan ide, berimajinasi, berkomunikasi lisan dan tertulis, memahami perasaan orang lain, serta dapat memberi penilaian dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain secara objektif (Tarigan, 2008).

Secara ideal keempat aspek keterampilan berbahasa seperti yang dijelaskan di atas, dalam proses pembelajarannya dapat disampaikan secara terintegrasi atau secara terpadu. Sebagai sebuah ilustrasi, untuk mengapresiasi karya sastra, siswa harus terlebih dahulu membaca dengan seksama atau menyimak dengan penuh perhatian ketika salah seorang temannya membaca sebuah teks (Waluyo, 2013). Dalam kegiatan ini telah terjadi proses keterampilan membaca dan menyimak. Kemudian, bila tujuan pembelajaran menginginkan agar siswa dapat mengungkapkan gagasannya dengan cara menanggapi isi atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut, maka aspek keterampilan membaca dan menulis dapat dimasukkan dalam kegiatan ini, yaitu siswa dipersilahkan menyampaikan tanggapannya secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, dalam pembelajaran apresiasi sastra, keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat terlaksana secara terpadu.

Dengan membaca dan memahami sebuah cerpen saja, seorang siswa dapat mencapai empat standar kompetensi sekaligus, juga dapat memetik nilai-nilai kehidupan didalamnya. Aminudin (1987) mengatakan bahwa dengan mengapresiasi karya sastra siswa dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan dan memperkaya wawasannya. Memahami nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerita fiksi dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif seperti yang mendasari pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

Bila pembelajaran dilaksanakan dengan cara berkelompok, seorang siswa harus melibatkan diri secara aktif dalam kelompok diskusinya karena memahami sebuah cerita (cerpen) sangat membutuhkan keseriusan dan kesungguhan (Wibowo, 2010). Kenyataannya, seringkali guru dihadapkan pada permasalahan bahwa siswa kurang serius dalam memahami cerita. Sebagian siswa tidak sungguh-sungguh menikmati karya sastra (cerpen) yang didengar, dibaca atau dibahasnya sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Di samping itu suasana belajar juga kurang menyenangkan dan kurang hidup, bahkan terasa membosankan. Siswa kurang termotivasi ketika belajar. Kurangnya partisipasi dan motivasi siswa terhadap pelajaran mengakibatkan

rendahnya tingkat daya serap. Catatan dokumentasi tahun pelajaran 2020/2021 dari salah satu kelas yang jumlah siswanya 32 orang, hanya terdapat 14 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM= 77) dan 18 siswa lainnya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, setelah dilihat dari hasil tes prestasi belajar.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa para siswa kurang mampu menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Ini memberikan asumsi bahwa daya serap siswa secara klasikal rendah. Sungguh merupakan suatu masalah serius yang patut mendapat penanganan secara tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang tidak terstruktur sebagian siswa mengatakan bahwa pembelajaran memahami karya sastra kurang menarik, sulit dan membosankan. Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran pada kompetensi dasar menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan pengajaran model langsung (tanpa media/alat bantu) tidak mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa sehingga pada saat penilaian, prestasi belajar yang diperoleh sangat rendah.

Strategi, metode, dan alat bantu (media) yang tepat sangat diperlukan guru untuk mencapai terwujudnya tujuan pembelajaran. Strategi, metode, dan alat bantu yang dipilih harus mampu membangkitkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun gagasan yang akan dipilih adalah menerapkan penggunaan kartu sebagai media curah pendapat pada pembelajaran pemahaman unsur intrinsik cerpen. Pada pembelajaran yang menggunakan kartu curah pendapat sebagian besar siswa merespon positif terhadap pembelajaran (Dewi dkk, 2019). Pembelajaran menggunakan kartu curah pendapat merupakan suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari peserta lain (Yusuf & Trisiana, 2019).

Model kartu curah pendapat dapat membantu siswa dalam menulis dengan baik yang lebih baik (Safitri, 2017). Kartu curah pendapat merupakan salah satu media yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena siswa dapat mencurahkan gagasannya ke dalam media kartu tersebut. Kartu tentunya memiliki daya tarik khusus karena dibuat berwarna-warni, sebab bagi otak warna sama menariknya dengan gambar, sehingga dapat merangsang daya imajinasi dan memotivasi siswa untuk mencurahkan gagasannya dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

## **METODE**

### **Desain dan Subjek Penelitian**

Penelitian mengenai pembelajaran memahami unsur intrinsik cerpen dengan kartu curah pendapat ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas (Saur, 2014). Melalui penelitian ini diharapkan kualitas pembelajaran memahami unsur intrinsik cerpen menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bengkulu Tengah kelas XI MIPA 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

### **Instrumen dan Teknik Analisis Data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes. Data dianalisis dengan menggunakan persentase ketuntasan klasikal dan skor rata-rata. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi siswa memperoleh nilai  $\geq 77$  dan ketuntasan belajar klasikal mencapai sedikitnya 75%.

## **HASIL**

Siklus I diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Bengkulu Tengah 2021/2022**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	17	51,51%
Tidak tuntas	16	48,49%
Rata-rata	70,36	
Nilai tertinggi	80	
Nilai terendah	56	

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I tindakan yang dilakukan belum berhasil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sebanyak 16 siswa masih belum mencapai KKM yang ditentukan, walaupun sebagian diantaranya sudah ada yang berada dalam kategori cukup. Meskipun pada siklus I ini sudah ada pemberian tindakan yaitu dengan menggunakan media kartu curah pendapat, namun begitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Bengkulu Tengah 2021/2022**

Kriteria	Jumlah	Persentase
Tuntas	26	78,79%
Tidak tuntas	7	21,21%
Rata-rata	83,44	
Nilai tertinggi	90	
Nilai terendah	70	

Nilai rata-rata kemampuan memahami wacana sastra siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjelaskan unsur intrinsik cerpen pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu dari 70,36 menjadi 83,44. Hal ini menunjukkan ada peningkatan 13,08 poin. Dari 33 siswa masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai KKM. Berikut disajikan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang disajikan pada pembelajaran unsur instrinsik cerpen saat kondisi siklus I dan siklus II.

**Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Dan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	persentase
1	Tuntas	17	51,51%	26	78,79%
2	Tidak tuntas	16	48,49%	7	21,21%
	Jumlah	33	100%	33	100%

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran kemampuan memahami wacana sastra dalam menjelaskan unsur intrinsik cerpen siklus I merupakan penerapan tindakan awal penelitian dengan menggunakan media kartu curah pendapat. Pada siklus I sebelum penggalan informasi masing-masing siswa dalam kelompok memperoleh tujuh media kartu curah pendapat dan satu teks cerpen yang akan dibacakan oleh satu perwakilan dalam kelompok dan siswa yang lain menyimak. Tiap-tiap siswa menuliskan hasil penggalan informasinya ke dalam kartu, setelah itu membacakan hasil penggalan informasinya secara bergantian dan siswa pendengar dapat memberikan masukan yang berguna bagi hasil penggalan informasi temannya guna untuk menyamakan persepsi sebelum melakukan presentasi di depan kelas. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pembelajaran pada siklus I. Kriteria penilaian pembelajaran memahami wacana sastra dalam menjelaskan unsur intrinsik cerpen meliputi aspek mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, amanat) dan aspek menuliskan ringkasan isi cerita.

Pelaksanaan pembelajaran memahami wacana sastra dalam menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan media kartu curah pendapat pada siklus I ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan awal dimulai dengan apersepsi yang dilakukan untuk mengondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran hari itu, dan menyampaikan bahwa hari itu pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran kemampuan memahami wacana sastra. Selain itu, juga disampaikan SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), indikator, tujuan, serta manfaat pembelajaran memahami wacana sastra dengan menjelaskan unsur intrinsik cerpen. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki motivasi dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran memahami wacana sastra hari itu dengan menggunakan media kartu curah pendapat. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 4 - 5 siswa. Jumlah kartu curah pendapat disesuaikan dengan jumlah siswa karena masing-masing siswa memperoleh 7 kartu kosong dan setiap kelompok juga mendapat 7 kartu untuk menuliskan intisari hasil diskusi kelompok. Sebelum masing-masing siswa menerima kartu curah pendapat, guru terlebih dahulu membagikan satu teks cerpen kepada masing-masing kelompok. Salah satu perwakilan kelompok membacakan dan siswa yang lain menyimak dan mencatat hal-hal yang penting dalam rangka penggalian informasi terhadap isi cerpen. Setelah penggalian informasi, siswa kemudian berdiskusi dengan kelompok mereka dalam satu kelompok. Sebelumnya masing-masing anggota kelompok membacakan hasil penggalian informasinya secara bergantian dan siswa pendengar dapat memberikan masukan yang berguna bagi hasil penggalian informasi temannya dalam rangka menyamakan persepsi. Sekecil apapun sumbangan pemikiran dari temannya dapat memantapkan hasil informasi sebelum menuliskannya di kartu media curah pendapat dan mempresentasikannya di depan kelas.

Setelah selesai berdiskusi, perwakilan masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Melalui presentasi perbedaan-perbedaan hasil penggalian informasi dapat lebih banyak diinventarisasi. Dengan banyaknya perbedaan itu, bahan pembicaraan untuk didiskusikan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif menyamakan perbedaan. Di sini terjadi pembiasaan diri mendengarkan dan belajar menerima pendapat kelompok lain, sehingga terjadi proses kegiatan saling membantu teman dan keikutsertaan menyumbangkan pikiran. Melalui presentasi ini setiap kelompok dapat membandingkan hasil penggalian informasinya. Kesamaan dan perbedaan dapat diketahui bersama untuk selanjutnya didiskusikan, sehingga semua kelompok memiliki kesepakatan pendapat.

Hasil penyamaan persepsi menunjukkan bahwa terjadi perbaikan informasi yang signifikan. Perbaikan itu merupakan wujud upaya yang dilakukan setiap kelompok dan anggotanya. Semua kelompok memberikan kontribusi dan partisipasi aktif menyumbangkan gagasannya berkaitan dengan hasil penggalan informasi kelompoknya. Perbedaan-perbedaan informasi dapat disamakan. Siswa dapat mengelola perbedaan-perbedaan, sehingga mereka dapat menyatukan pendapat.

Setelah siswa menyamakan persepsi dan menuliskan di media kartu yang telah disediakan, kemudian salah satu perwakilan dari kelas membacakan hasil pemahaman utuh siswa secara keseluruhan ke semua kelas. Guru mengadakan evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran hari itu dan menginformasikan tentang pembelajaran selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa untuk berusaha meningkatkan kemampuan dalam memahami wacana sastra terutama dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan hasil kerja dan hasil tes siswa terhadap kemampuan memahami wacana sastra, peneliti dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa selama proses pembelajaran memahami wacana sastra dengan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan media kartu curah pendapat.

Pembelajaran memahami wacana sastra dengan menjelaskan unsur intrinsik cerpen siklus II merupakan tahap kedua penelitian dengan menggunakan media kartu curah pendapat. Pada siklus II ini, media kartu curah pendapat yang digunakan masih sama dengan siklus I, hanya saja pada saat penggalan informasi teks cerpen pada siklus I dibacakan oleh perwakilan kelompok sedangkan penggalan informasi siklus II setiap siswa memperoleh teks cerpen dan membaca teks cerpen tersebut dalam hati secara utuh. Dengan begitu kemampuan siswa dalam memahami wacana sastra dapat meningkat. Kriteria penilaian kemampuan memahami wacana sastra pada siklus II ini meliputi aspek kemampuan menjelaskan unsur intrinsik cerpen (tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, amanat) dan aspek kemampuan menceritakan kembali isi cerpen.

Pelaksanaan pembelajaran memahami wacana sastra dalam menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan media kartu curah pendapat pada siklus ke II ini terdiri atas revisi pelaksanaan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Tengah belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II indikator keberhasilan dapat dicapai. Perbaikan-perbaikan juga dilakukan pada perangkat pembelajaran yaitu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus II, penjelasan mengenai kartu curah pendapat siklus II, dan tentunya cara mengajar guru yang harus diperbaiki supaya siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru meliputi pengajaran materi, dan teks cerpen yang perlu ditambah agar masing-masing siswa memperoleh

teks dan dapat membaca sendiri secara utuh dan mendalam. Hal tersebut berdasarkan pengalaman pada siklus I.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana sastra dengan menjelaskan unsur intrinsik cerpen diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Pada siklus I, keadaan siswa sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran memahami wacana sastra mencapai 80%. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran karena ada media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media kartu curah pendapat. Siswa mengaku tertarik dengan media kartu curah pendapat. Kemampuan mereka dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen cukup baik walaupun ketika penggalan informasi mereka merasa teks cerpen yang dibacakan oleh perwakilan kelompok perlu dibaca kembali oleh masing-masing anggota kelompok. Dalam hal perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus I ini ada beberapa siswa yang masih melakukan perilaku negatif seperti bergurau dengan temannya, melamun, dan bahkan mengantuk.

Pada siklus II, keadaan siswa jauh lebih baik dibanding siklus I. Pada siklus II ini, kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran memahami wacana sastra mencapai 100%. Siswa sangat berantusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, keaktifan dalam kelompok, dan meningkatnya kreativitas mereka mengidentifikasi unsur-unsur cerpen. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah paham tentang materi unsur intrinsik cerpen dan penggunaan kartu curah pendapat serta teks cerpen dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami secara utuh dan mendalam. Sebelumnya pada siklus I siswa belum dapat memahaminya secara jelas. Pada siklus II ini, siswa tidak lagi menunjukkan perilaku negatif seperti yang dilakukan pada siklus I. Siswa lebih banyak berperilaku positif seperti antusias dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru, mampu memberikan tanggapan, dan pendapat terhadap anggota dan kelompok lain, dan dapat bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan kartu curah pendapat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerpen. Dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih antusias dan seksama dalam mengikuti pembelajaran, tidak malu mengeluarkan pendapat dan tanggapan, aktif dalam diskusi, dan dapat bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok. Selanjutnya direkomendasikan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran menggunakan kartu curah pendapat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur instrinsik cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Dewi, N.P.K., Wendra, I.W. dan Putrayasa, I.B. (2019). Penggunaan Metode Curah Pendapat Dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 9 (2). P 163-173.Undiksha.
- Safitri, A.A. (2017). *Keefektifan Model Brainstorming Dan Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Media Flash Card Pada Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Saur, T. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengebangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Suwito. (2010). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, D. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher.
- Waluyo, H. (2013). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, S.M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, S. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakboyo Mantingan Ngawi Tahun Pelajaran 2009/ 2010. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015, 146-160. Tersedia pada <http://E-JurnalBahasadSastra.PascaUMS.ac.id>.
- Yusuf., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Adiwidya Vol. 3 (2), p (108-116)*